

PEMBERDAYAAN GURU MELALUI E-KOMIK DAN MUSIK: STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SMP SANDIKA

*Creative Teaching Workshop: Empowering Teachers through E-Comics and Music to
Enhance Students' Literacy and Numeracy Competencies*

**Tita Ratna Wulan Dari^{1*}, Sary Silvhiany¹, Septy Sari Yukans², Fathimah Nurul Izzah¹,
Afzal Rasendriya¹**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sriwijaya, ²Program Studi
Pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya

Jalan Palembang-Prabumulih, KM. 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

*Alamat Korespondensi: titawulandari@fkip.unsri.ac.id

(Tanggal Submission: 23 September 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

*e-Komik,
Literasi, Musik,
Numerasi,
Pelatihan Guru*

Abstrak :

Hasil rapor pendidikan menjadi tolok ukur kualitas atau mutu dari sebuah satuan pendidikan. SMP Sandika, sebuah sekolah menengah pertama swasta yang berlokasi di Talang Kelapa, Banyuasin, menghadapi tantangan dalam mencapai target Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menyebabkan rapor sekolah didominasi oleh warna merah. Berdasarkan identifikasi kebutuhan di sekolah mitra, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan pendekatan konvensional dan menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pedagogis guru melalui pelatihan kreatif mengajar berbasis pemanfaatan media e-komik dan musik sebagai instrumen pembelajaran yang mendukung penguatan literasi dan numerasi siswa. Pelatihan dilaksanakan selama 8 kali pertemuan sejak bulan Agustus hingga November 2025, dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. 22 orang guru SMP Sandika dari berbagai latar belakang keilmuan mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di ruang sekolah SMP Sandika. Pretes dan postes dengan kuesioner dilaksanakan untuk melihat peningkatan dari pelatihan yang diadakan. Melalui kalkulasi statistik deskriptif, hasil pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru. Sebelum pelatihan, hanya 53,40% peserta memahami konsep literasi dan 67,04% memahami konsep numerasi. Setelah pelatihan, pemahaman meningkat menjadi 85,22% untuk literasi dan 89,77% untuk numerasi dengan hasil uji paired sample t-test <0.05 . Selain itu, pertanyaan terbuka juga menunjukkan perubahan cara pandang guru terhadap implementasi strategi pengajaran di

kelas. Awalnya tidak ada peserta menyebutkan e-komik dan musik sebagai strategi yang bisa digunakan, tetapi setelah pelatihan peserta juga menyebutkan e-komik dan musik. Untuk itu, Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis media digital kreatif. Kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan dan memperbaiki rapor pendidikan SMP Sandika khususnya dan rapor pendidikan daerah Banyuasin umumnya.

Key word :

*e-Comics,
Literacy, Music,
Numeracy,
Teacher
Training*

Abstract :

Educational report card results are a benchmark for the quality of an educational unit. SMP Sandika, a private junior high school located in Talang Kelapa, Banyuasin, faces challenges in achieving the Computer-Based National Assessment (ANBK) targets which causes the school report card to be dominated by red mark. Based on the identification of needs in partner schools, it was found that most teachers still apply conventional approaches and face limitations in developing contextual, interesting, and adaptive learning media to student characteristics. Therefore, this community service activity aims to improve teachers' pedagogical capacity through creative teaching training based on the use of e-comic and music media as learning instruments that support the strengthening of student literacy and numeracy. The training was held for 8 meetings from August to November 2025, with a participatory approach through interactive lectures, discussions, and direct practice. 22 Sandika Middle School teachers from various scientific backgrounds participated in the training activities held in the Sandika Middle School school room. Pretests and posttests questionnaire were carried out to see the improvement of the training held. Through descriptive statistical calculations, the pretest and posttest results showed a significant increase in teacher understanding. Before the training, only 53.40% of participants understood the concept of literacy and 67.04% understood the concept of numeracy. After the training, understanding increased to 85.22% for literacy and 89.77% for numeracy, with paired sample t-test result <0.05 . In addition, open-ended questions also showed changes in teachers' perspectives on the implementation of teaching strategies in the classroom. Initially, no participants mentioned e-comics and music as strategies that could be used, but after the training, participants also mentioned e-comics and music. Therefore, these findings indicate that the training was effective in improving teacher competency, particularly in designing creative digital media-based learning. This activity is expected to be a real contribution to improving the quality of education and improving the educational report of Sandika Middle School in particular and the educational report of the Banyuasin region in general.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Dari, T. R. W., Silvhianny, S., Yukans, S. S., Izzah, F. N., & Rasendriya, A. (2026). Pemberdayaan Guru Melalui e-Komik dan Musik: Strategi Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SMP Sandika. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1802-1811. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3159>

PENDAHULUAN

Asesmen Nasional merupakan alat yang digunakan untuk menilai mutu sekolah di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari dasar, menengah, dan kesetaraan (Muliasari et al., 2022; Nurhikmah et



al., 2021). Terdapat tiga komponen penting dalam Asesmen Nasional, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (mengukur kemampuan literasi dan numerasi), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Ketiganya berperan penting dalam pengukuran kualitas atau mutu dari sebuah satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, asesmen nasional lebih dikenal dengan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Pasalnya, media asesmen dilakukan dengan menggunakan *computer-assisted test*. Adanya ANBK ini sebenarnya adalah salah satu response pemerintah terhadap rendahnya hasil PISA siswa-siswi Indonesia, yang dilaporkan berada di *tier* bawah di tahun 2022 (OECD, 2023). Dengan kata lain, tujuan utamanya adalah untuk melatih sekaligus meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, hasil dari ANBK menjadi landasan acuan evaluasi sekolah untuk memperbaiki mutu penyelenggaraan pendidikan. Sayangnya, secara nasional, Rapor Pendidikan Indonesia belum mencerminkan hasil sesuai harapan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024).

Rapor literasi dan numerasi di tiap tingkatan pendidikan didominasi dengan warna kuning, yang artinya “sedang”. Sementara, hasil yang diinginkan adalah dominasi warna hijau yang artinya baik (Purnomo *et al.*, 2025). Dengan kata lain, pemerintah Indonesia masih memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus ditingkatkan terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa. Ternyata pekerjaan rumah ini menjadi lebih besar dan berat ketika melihat hasil rapor per wilayah. Di Sumatera Selatan sendiri, Kabupaten Banyuasin mendapati rapor merah paling banyak di bidang literasi dan numerasi tingkat Sekolah Menengah Pertama. Adapun data dari rapor pendidikan tergambar dari Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2024

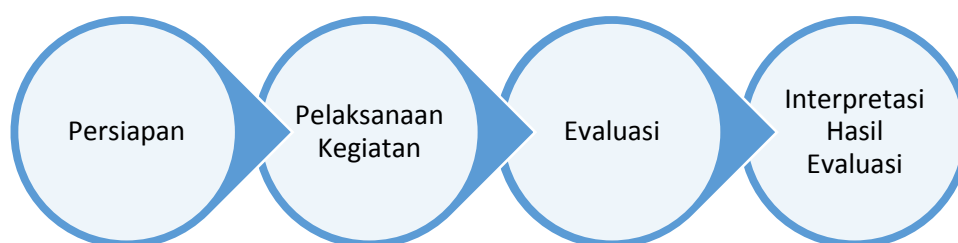
Dari tiga kategori SMP yang terdata, umum, agama, dan setara, hanya SMP umum dan agama yang memiliki rapor ‘sedang’ untuk kemampuan literasi, sebaliknya SMP setara masuk dalam rapor ‘kurang’. Tidak lebih baik dari literasi, hanya SMP umum Banyuasin yang berada di kategori ‘sedang’ untuk kemampuan numerasi siswa, sementara SMP agama dan setara masuk dalam kategori ‘kurang’. Kunjungi Laman Dikdasmen untuk melihat laporan Rapor Pendidikan Indonesia Kabupaten Banyuasin 2024. Salah satu sekolah penyumbang rapor merah literasi dan numerasi tingkat SMP di wilayah Banyuasin adalah SMP Sandika. SMP Sandika adalah sekolah terakreditasi B yang berada di Jalan Raya Palembang – Betung KM. 14,5 Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin. Tepatnya, lokasi sekolah berada 30 menit dari perbatasan antara kabupaten Banyuasin dan kota Palembang. Saat tim pengabdian berkunjung ke satuan pendidikan secara langsung, kepala sekolah menyatakan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di tiap tahunnya. Imbasnya, rapor sekolah selalu masuk dalam kategori merah. Inilah yang kemudian menjadi catatan bagi tim dalam menyusun solusi untuk ditawarkan ke sekolah. Namun demikian, tim pelaksana akan tetap melaksanakan pre-test dengan soal-soal standar PISA untuk mengetahui secara terperinci kemampuan siswa target sebelum solusi diimplementasikan.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab yang bisa disimpulkan oleh tim pengabdian dari proses wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Faktor-faktor ini dilihat dari berbagai sisi,

mulai dari personal siswa, sekolah, lingkungan, dan keluarga. Akan tetapi, keterbatasan alat bantu pengajaran, fasilitas teknologi, dan pelatihan pengembangan guru menjadi penyebab yang paling sering disebutkan, baik oleh guru, siswa, maupun kepala sekolah. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami konsep literasi numerasi. Misalnya, Kepala Sekolah mengungkapkan *“Kami ini sekolah swasta di pinggiran kota, jarang sekali menerima undangan untuk pengembangan guru”*. Wakil Kurikulum menyatakan *“masih banyak di antara guru-guru kami tidak mahir teknologi, terutama mereka-mereka yang sudah mendekati umur pensiun”*. Guru 1 memaparkan *“saya jarang menggunakan perangkat teknologi di kelas karena berat kalau harus bawa sendiri dari rumah, sedangkan fasilitas di sekolah harus bergantian dengan guru lain”*. Informasi ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang menemukan bahwa guru-guru di Indonesia umumnya menghadapi tantangan pada terbatasnya sarana teknologi, pelatihan pengembangan kemampuan, dan rendahnya minat siswa (Karna *et al.*, 2025; Lestari, 2024). Meski sudah ada beragam pelatihan teknologi yang dilakukan, umumnya materi yang diberikan terbatas pada materi konvensional yang tersedia dari buku sekolah. Oleh sebab itu, tim dosen pengabdian kepada masyarakat dari FKIP Universitas Sriwijaya menginisiasi program pelatihan bertajuk *“Pelatihan Kreatif Mengajar: Pemberdayaan Guru melalui Media E-Komik dan Musik untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa”*. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk memperkenalkan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan dunia siswa saat ini. E-komik dan musik dipilih karena keduanya memiliki potensi besar dalam menyampaikan materi secara visual dan auditori yang menarik, sekaligus mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan di kelas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMP Sandika yang beralamatkan di Jalan Palembang – Betung KM. 14,5 Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan berlangsung selama Agustus – November 2025 dengan total 8 pertemuan luring. Dalam prosesnya, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, seperti persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan hasil evaluasi. Target kegiatan ini adalah semua guru di SMP Sandika, berjumlah 22 orang yang berasal dari mata pelajaran berbeda. Seluruh peserta terlibat langsung dalam sesi pelatihan untuk memastikan materi dapat diaplikasikan dalam pengelolaan kegiatan kelas secara mandiri dan berkelanjutan. Pelaksanaan program ini dijabarkan melalui Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Uraian setiap tugas dan tahapan berdasarkan Gambar 2 di atas adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan dimulai dengan melakukan survei lokasi mitra terlebih dahulu. Kemudian, untuk kunjungan kedua kalinya tim pengusul (dosen dan mahasiswa) melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Sandika, dewan guru, dan beberapa orang peserta didik. Pada intinya,

pertemuan-pertemuan yang dilakukan adalah bertujuan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya, permasalahan yang ditemukan dibawa ke dalam diskusi kelompok tim pengusul untuk dilakukan tindak lanjut berupa desain dan materi pelatihan. Lalu, tim dan sekolah menyepakati untuk pengadaan pelatihan dengan jadwal tertentu.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Setelah tahap persiapan selesai, tahapan dilanjutkan dengan sesi pelatihan ke guru-guru. Tahapan pelatihan akan dilaksanakan dengan demonstrasi dan praktik langsung yang dilakukan di hadapan target sasaran. Alat, materi, dan bahan yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana dan dipraktikkan secara langsung. Setelahnya, tim pelaksana memastikan bahwa guru dapat melaksanakan prosedur yang sama dengan siswa ke depannya nanti. Dalam tahap pelatihan ini, guru mendapatkan materi tentang pengembangan e-komik dan lirik lagu yang dijadikan musik pembelajaran. Alat berbantuan teknologi digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, mulai dari ChatGPT, Comicsmaker AI, Suno AI, dan translator (Dari *et al.*, 2024; Wulandari *et al.*, 2024).

Pada pelaksanaannya, kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama oleh sekolah dan tim pelaksana. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan acara, meliputi kata sambutan, pengenalan peserta, penyampaian tujuan kegiatan, dan *rundown* acara secara detail. Selanjutnya, pretest diberikan kepada peserta untuk mengukur kemampuan awal sebelum diserahkan ke narasumber. Instrumen pretes terdiri dari 12 pertanyaan dengan format terbuka dan tertutup, 6 pertanyaan menggali pemahaman literasi dan 6 pertanyaan menggali pemahaman numerasi.

Dalam kegiatan ini, ada tiga orang dosen pelaksana dengan bidang kepakaran berbeda yang memberikan materi-materi secara langsung kepada peserta. Materi yang disusun merupakan jawaban atau solusi yang dijabarkan oleh pihak sekolah saat sesi persiapan sebelumnya, meliputi literasi secara umum, numerasi dalam keseharian, dan e-komik dan musik. Peserta mengikuti sesi pelatihan dengan melibatkan praktik langsung di dalam kelas menggunakan alat berbantuan teknologi, seperti ChatGPT, Comicsmaker, dan Suno. Peserta melakukan praktik dalam kelompok kecil. Kegiatan ditutup dengan sesi posttest dan refleksi.

3. Evaluasi

Tahapan akhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai capaian pelaksanaan kegiatan, masukkan untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan program, serta umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan. Pelaksanaan evaluasi dimulai dari pembukaan kegiatan hingga penutupan kegiatan. Metode evaluasi berupa observasi tingkat partisipasi, keterlibatan, dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Data kuantitatif evaluasi diperoleh dari jawaban postes yang juga disebarkan sebelum pelatihan ditutup. Instrumen postes yang digunakan sama adalah instrumen prestes yang digunakan sebelumnya, 12 pertanyaan terbuka dan tertutup, di mana 6 item menggali pemahaman literasi dan 6 item menggali pemahaman numerasi. Hasil evaluasi ini menjadi penting karena pengembangan kegiatan PKM mendatang yang dirancang oleh tim akan berdasar pada data evaluasi yang diperoleh. Analisis data pretes dan postes dilakukan dengan perhitungan statistik secara deskriptif, membandingkan persentase perolehan di pretes dan posttest. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi perubahan, tim melakukan uji *paired sample t-test*. Uji ini merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berpasangan atau berasal dari subjek yang sama pada dua waktu yang berbeda, yakni sebelum dan sesudah program (Creswell, 2005; Sugiyono, 2013). Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kondisi tersebut, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi atau perlakuan yang diberikan.

Peranan mitra, yaitu SMP Sandika, sangatlah menentukan kesuksesan setiap tahapan. Sebab itu, selama kegiatan, mitra dituntut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Pihak sekolah

telah bersedia untuk menyediakan ruangan (seperti ruang kelas/aula) dan peserta untuk pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah bersedia untuk mengeluarkan undangan resmi kepada seluruh guru agar dapat hadir dalam kegiatan pengabdian. Mitra juga berperan dalam membuat rencana program pengabdian bersama dengan tim pengusul, menyiapkan siswa target sasaran, dan memonitor jalannya program hingga selesai..

HASIL DAN PEMBAHASAN

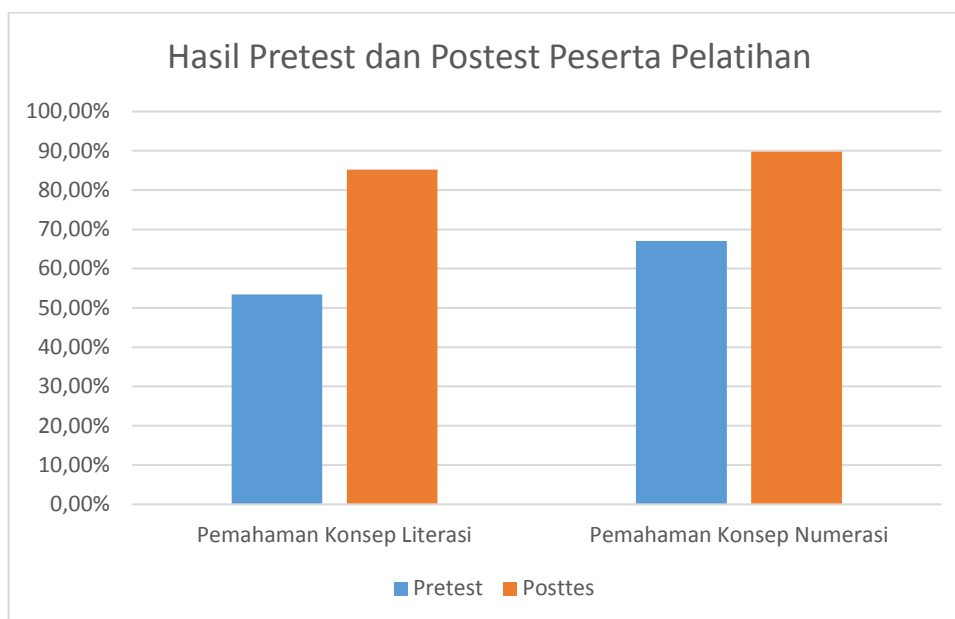
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan baik sesuai dengan tiga tahapan yang direncanakan. Sebanyak 22 orang peserta yang terlibat. Mereka adalah guru dari beragam bidang studi dan aktif mengajar di SMP Sandika di berbagai kelas, mulai dari kelas 7 hingga 9. Adapun bidang studi yang mereka ajar adalah PJOK, BK, Matematika, Bahasa Inggris, PAI, PKN, Bahasa Indonesia, dan IPS. Peserta pelatihan menjawab pertanyaan seputar pemahaman literasi yang kemudian di konversi ke dalam skor 1 untuk pertanyaan dengan jawaban benar dan skor 0 untuk pertanyaan dengan jawaban salah. Tabel 1 menampilkan data pre dan post peserta pelatihan.

Tabel 1. Data Pretest Peserta Pelatihan

n	Uji Pemahaman Literasi								Ujian Pemahaman Numerasi							
	Pretes				Postes				Pretes				Postes			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
N1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
N2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
N3	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
N4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
N5	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
N6	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
N7	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
N8	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
N9	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
N10	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
N11	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
N12	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
N13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
N14	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
N15	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
N16	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
N17	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
N18	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
N19	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
N20	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
N21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
N22	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
Jumlah	5	11	17	14	18	16	22	19	2	20	16	21	14	22	21	22
Total	47				75				59				79			
%	53,40%				85,22%				67,04%				89,77%			

Berdasarkan hasil pretest yang didistribusikan sebelum pelaksanaan pelatihan, 53,40% peserta telah memahami konsep literasi dan 67,04% peserta juga sudah memahami konsep numerasi. Setelah dilakukan serangkaian pelatihan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap pemahaman peserta, yakni 85,22% (pemahaman literasi) dan 89,77% (pemahaman

numerasi). Perbedaan antara perolehan hasil pretes dan postes tersebut ditampilkan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Untuk menguji perbedaan antara skor pretes dan postes, penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil yang diperoleh untuk masing-masing adalah *p-value* 0.000 untuk literasi dan *p-value* 0.000 untuk numerasi. Nilai tersebut berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan ($p < 0.005$), sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretes dan postes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang diimplementasikan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman literasi dan numerasi guru SMP Sandika.

Selanjutnya, Gambar 4 berikut menunjukkan beberapa kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan pelatihan guru-guru SMP Sandika.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Guru-Guru SMP Sandika dan Contoh Hasil Program

Distribusi angket juga memuat item pertanyaan terbuka terkait strategi pengajaran literasi dan numerasi yang bisa dilakukan guru. Di periode pretest, tim menemukan koding terkait tema strategi peningkatan kemampuan literasi numerasi bagi siswa yang diutarakan oleh guru. Misalnya, Guru 3 menyatakan “*Dengan menggali informasi melalui membaca buku, media sosial, dan ebook*”, ada juga Guru 5 menyarankan “*pemberian waktu khusus bagi siswa untuk membaca*”, dan Guru 19 menyebutkan, “*penyediaan beragam jenis buku bagi siswa*”. Berbeda dengan literasi, dalam pretes numerasi, peserta menyebutkan menghafal perkalian, memberikan banyak latihan, dan mengajak berhitung adalah strategi-strategi yang diusulkan oleh peserta. Semua kode yang didapatkan tersebut menjadi lebih kaya setelah postes karena peserta menyebutkan e-komik dan musik sebagai strategi

yang bisa dilakukan oleh peserta dalam membantu siswa untuk mahir dalam literasi numerasi. Tabel 2 merangkum temuan kode dari *open-ended questions* yang disebarkan.

Tabel 2. Hasil Pertanyaan Terbuka dalam Angket Peserta

Aspek yang Dicari	Kode yang Ditemukan	
	Pretest	Postes
Strategi kecakapan literasi	Menggunakan e-book Membaca buku pelajaran Merangkum bacaan Menggunakan bacaan dari Chat-GPT Membaca 5 menit	Menggunakan e-komik Membaca buku pelajaran Merangkum bacaan Menggunakan bacaan dari Chat-GPT Membaca 5 menit
Strategi kecakapan numerasi	Memberikan banyak latihan Mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari Menghitung uang Menghafal perkalian	Memberikan banyak latihan Mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari melalui komik Menghitung uang Menghapal perkalian Memperkenalkan konsep dengan musik

Hasil peningkatan yang terlihat dari pre dan postes peserta pelatihan mengisyaratkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana efektif dalam memberikan pemahaman dan keterampilan praktis. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan, seperti ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung, mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dan membantu mereka menginternalisasi konsep literasi dan numerasi dengan lebih baik. Peningkatan ini juga mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menjawab kebutuhan peserta dan relevan dengan tantangan pembelajaran di kelas, khususnya dalam konteks penguatan kompetensi guru untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah. Pada sesi praktik, seluruh peserta mencoba menerapkan langkah-langkah pembuatan e-komik dan musik sesuai dengan panduan yang diberikan saat pemaparan konsep. Peserta memulai praktik dengan melakukan *brainstorming* terlebih dahulu dengan anggota kelompok masing-masing untuk menentukan topik dan tema apa dalam mata pelajaran mereka yang akan diangkat sebagai materi pembelajaran di kelas nantinya. Meski mengalami kesulitan dalam men-*generate* konsep di awal, seluruh peserta berhasil melewatinya dengan komunikasi dan diskusi bermakna. Sebab itulah, proses diskusi dan praktik ini membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pemaknaan strategi yang bisa digunakan oleh guru di dalam kelas nantinya. Jika di awal peserta tidak menganggap bahwa e-komik dan musik dapat membantu mereka menyampaikan konsep literasi dan numerasi, pandangan ini berubah setelah pelatihan. Peserta menyetujui jika e-komik dan musik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas literasi numerasi jika dibangun dan didesain dengan tepat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa media visual dan audio memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Afrianti, 2025; Dari, 2012; Lutfiah *et al.*, 2024; Serungke *et al.*, 2023). Anggapan ini dapat dilihat dari Tabel 1 yang mendeskripsikan sudut pandang peserta terhadap strategi-strategi yang mereka pikir dapat digunakan di dalam kelas peningkatan literasi numerasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan telah berhasil memberikan solusi kepada sekolah, khususnya guru-guru akan permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu faktor penyebab rapor merah di sekolah adalah para guru menyatakan kebingungan atas pendekatan



pembelajaran yang mereka lakukan di dalam kelas, terutama strategi untuk literasi numerasi. Keberhasilan tergambar dari peningkatan pemahaman konsep literasi dan numerasi serta sudut pandang peserta atas strategi-strategi menarik dalam penerapannya di kelas. Hasil dari angket pretes dan postes menunjukkan peningkatan sebesar 31,82% untuk pemahaman literasi dan 22,73% untuk pemahaman numerasi. Peningkatan ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan langsung guru-guru di sekolah sasaran, tetapi juga menjadi model pemberdayaan yang relevan dan aplikatif. Ke depan, program serupa dapat diperluas cakupannya, dengan menambahkan pendampingan berkelanjutan dan integrasi teknologi pendidikan, guna memastikan keberlanjutan dampak dan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar secara menyeluruh. Agar lebih teruji secara empiris, kegiatan ini diharapkan dapat diuji cobakan di dalam kelas, di mana efektivitas kegiatan dapat diukur secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. (2025). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002/IX Sekernan Muaro Jambi. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 201–210. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1690>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Rapor Pendidikan Indonesia* (pp. 1–25). <https://data.dikdasmen.go.id/publikasi/p/rapor-pendidikan-indonesia/rapor-pendidikan-indonesia-2024>
- Creswell, J. W. (2005). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Second Edition). Pearson Prentice Hall.
- Dari, T. R. W. (2012). Increasing English vocabulary of the fifth grade through videotaped children songs. *The 59th TEFLIN International Conference in Surabaya, Indonesia*. TEFLIN, Surabaya.
- Dari, T. R. W., Inderawati, R., Mirizon, S., Petrus, I., & Hayati, R. (2024). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Microsoft Power Point. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 274–281. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i4.8014>
- Karna, S. D., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 319–325. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3840>
- Lestari, M. I. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher*, 7(2), 48–58. <https://doi.org/10.15294/9wvmet33>
- Lutfiah, N., Rusli, R., & Hasanah, R. U. (2024). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Al-Qur'an pada Siswa MI Hidayatul Mubtadi'in. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(3), 462–467. <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.17>
- Muliasari, E. A., Apriliya, S., & Saputra, E. R. (2022). Implementasi Program Asesmen Nasional di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 199–210.
- Purnomo, M.E., Ariska, M., Silvhiany, S., Dari, T.R.W., Nuzula, K., & Putri, A.Y. (2025). Pemulihan Pembelajaran SMP Region Palembang melalui Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 75–82. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8458>
- Nurhikmah, Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/10.30605/cjpe.412021.1294>
- OECD. (2023). *Hasil PISA 2022*. Hasil PISA 2022 (Volume 1). https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html



- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3503–3508.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, T., Sofendi, Wijaya, A., Fifitnova, Eryansyah, Rosmalina, I., & Hayati, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbantuan OpenAI: ChatGPT Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *TAAWUN*, 4(2), 401–412. <https://doi.org/10.37850/taawun.v4i02.771>